

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap masyarakat yang hidup di dunia ini tidak pernah luput oleh suatu kebudayaan yang di miliki secara kolektif, kebudayaan menjadi sebuah alat untuk menyatakan integritas sosial masyarakat. Kesenian merupakan salah satu bagian dari kebudayaan, kesenian adalah produk manusia yang dituangkan dalam bentuk karya seni, makna, nilai, fungsi, dan penyajiannya akan berkaitan dengan kehidupan masyarakat setempat. Setiap daerah mempunyai suatu kebudayaan yang menjadi ciri khas dari masyarakat tersebut. Setiap daerah berupaya menjaga dan melestarikan kesenian dan kebudayaan yang mereka miliki dengan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Negara Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan suku (etnis) serta kesenian daerah. Dari sekian banyak kesenian daerah yang ada di Indonesia terdapat salah satu suku di Provinsi Nangroe Aceh Darusalam tepatnya di Kabupaten Aceh Tengah yaitu suku Gayo. Istilah Gayo merujuk kepada tiga hal, yaitu *urang Gayo* (orang Gayo), daerah yang mereka diami yang dikenal dengan Gayo atau *Tanoh Gayo* (tanah Gayo), serta *basa Gayo* (bahasa yang mereka gunakan). Suku ini digolongkan ke dalam Proto Melayu atau Melayu tua. Suku Gayo merupakan suku yang terdapat didataran tinggi Gayo, yaitu berada di jantung Provinsi Aceh. Suku Gayo secara mayoritas terdapat di Kabupaten *Aceh Tengah*, *Bener Meriah*, *Gayo Lues* dan 3 kecamatan di *Aceh Timur*, yaitu

kecamatan *Serbe Jadi*, *Peunaron* dan *Simpang Jernih*. Selain itu suku Gayo juga mendiami beberapa desa di Kabupaten *Aceh Tamiang* dan *Aceh Tenggara*. Suku Gayo sangat kaya akan keberagaman jenis kesenian tradisionalnya seperti, Tari *Munalo* (penyambutan), *Saman Gayo*, *Kekitiken* (teka-teki), *Kekeberen* (prosalisan), *Melengkan* (pidato adat), *Sebuku* (puisi bertema sedih), dan *Didong*.

Salah satu tradisi lisan daerah Gayo Kabupaten Aceh Tengah adalah lagu *Tawar Sedenge*. Lagu *Tawar Sedenge* adalah lagu wajib bagi masyarakat Gayo Kabupaten Aceh Tengah, karena lagu *Tawar Sedenge* dinyanyikan pada saat perayaan hari-hari besar, dan upacara nasional yaitu upacara bendera setiap hari Senin di sekolah-sekolah, lagu *Tawar Sedenge* dinyanyikan pada saat setelah lagu Indonesia Raya dinyanyikan.

Lagu wajib *Tawar Sedenge* ini menggambarkan keadaan lingkungan tanah Gayo yang megah karena kaya akan sumber daya alamnya seperti kopi Gayo juga rempah-rempahnya, dan memberikan pesan kepada masyarakat Gayo agar terus bangkit dalam mengelola sumber daya alam yang melimpah, yang perlu adanya peran dari masyarakat Gayo untuk bersama-sama maju agar tanah Gayo menajadi kota yang tetap terjaga kelestariannya serta masyarakatnya hidup sejahtera.

Setiap lagu tradisional Gayo mempunyai nilai, terlepas apakah nilai itu positif ataupun negatif. Begitu juga Lagu *Tawar Sedenge* memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat Gayo Kabupaten Aceh Tengah. Karena syair lagu *Tawar Sedenge* yang memiliki nilai nasionalisme yang membangkitkan semangat masyarakat Gayo agar terus maju dan sejahtera.

Lagu *Tawar Sedenge* diciptakan oleh seniman Gayo yaitu almarhum A.R Moese ini memiliki Syair lagu Gayo mampu menggugah emosi setiap pendengar, sehingga pendengar mampu bereaksi atas pengertian syair lagu tersebut. Sebagai pendengar, manusia sering merasakan emosi dari suatu lagu. ini berarti manusia dapat merasakan, mengerti dan memahami maksud dan tujuan lagu tersebut. memahami isi dari suatu lagu berarti sudah dapat mengambil nilai dari lagu tersebut, yang akhirnya nilai membuat satu pemahaman baru akan sesuatu dan ini sangat mempengaruhi cara pandang dari seseorang sehingga dapat membuat semacam pergeseran pemikiran.

Pola pikir manusia dapat dikaitkan dengan pandangan hidup, yang membicarakan mengenai filosofi dari manusia itu sendiri atau sukunya sendiri. Pada dasarnya pandangan hidup ini sangat berpengaruh pada pola pikir, tindakan serta tujuan hidup. Pandangan hidup masyarakat Gayo bisa dilihat dari pepatah-pepatah atau *sa'er* yang ada di Gayo. Pepatah-pepatah itulah yang dijadikan masyarakat Gayo sebagai pandangan hidup dalam melakukan suatu tindakan, karena pepatah-pepatah tersebut memiliki makna penting pada masyarakat Gayo. Banyak sekali upaya masyarakat Gayo untuk melestarikan pepatah-pepatah tersebut, salah satu upaya itu adalah membuat lagu dengan menjadikan pepatah-pepatah tersebut sebagai lirik lagu, agar pepatah-pepatah tersebut tidak tenggelam dan tetap memberikan pandangan hidup yang positif pada masyarakat Gayo.

Lagu *Tawar Sedenge* menggunakan pepatah-pepatah sebagai liriknya, seperti “*wo kiding kao ken cermin.. remalan enti berteduh.. nti mera kaotang duru,bon jema dele*” yang artinya kaki merupakan acuan perjalanan yang tiada

hentinya, jangan mau kamu (masyarakat Gayo) disisihkan (dikucilkan) oleh orang (Bangsa) lain. Sepenggal lirik dari lagu *Tawar Sedenge* tersebut bertujuan untuk memberikan semangat untuk masyarakat Gayo untuk terus berjalan, bangkit dan terus maju jangan menyerah, jangan sampai tersingkir kepinggiran di tanah sendiri. Tidak hanya itu, setiap penggalan lirik dari lagu *Tawar Sedenge* itu memiliki makna dan nilai yang sangat membangun.

Lagu *Tawar Sedenge* dijadikan sebagai lagu wajib masyarakat Gayo Kabupaten Aceh Tengah, dan sampai sekarang lagu *Tawar Sedenge* masih memiliki keeksistensian yang penting bagi masyarakat Gayo Kabupaten Aceh Tengah. Hal ini ditandai dengan selalu dinyanyikannya lagu *Tawar Sedenge* pada setiap acara-acara besar di Takengon dan pada setiap upacara nasional sebagai lagu selingan setelah lagu Indonesia Raya. Upacara nasional seperti upacara kenaikan bendera merah putih disetiap sekolah yang ada di Takengon Kabupaten Aceh Tengah, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme siswa-siswi/generasi muda terhadap lagu-lagu daerahnya khususnya lagu *Tawar Sedenge*, juga memberikan motivasi untuk generasi muda agar tidak menyerah dan terus maju dalam mensejahterakan tanah air dengan mengolah sumber daya alamnya yang melimpah.

Bentuk lagu *Tawar Sedenge* ini digarap dengan sederhana, sehingga dengan mudahnya dapat diingat oleh setiap masyarakat. Melodi-melodi yang khas dari lagu *Tawar Sedenge* ini sangat menarik perhatian dan dapat membuat setiap orang yang mendengarkan atau menyanyikan lagu *Tawar Sedenge* ini masuk

kedalam suasana yang dimaksud oleh sang pencipta lagu yaitu almarhum A.R Moese.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengkaji makna, nilai dan bentuk lagu "*Tawar Sedenge*" dengan judul: "**Kajian Makna, Nilai Dan Bentuk Lagu *Tawar Sedenge* Sebagai Lagu Selingan Dalam Upacara Nasional Di SMP Negeri 1 Kabupaten Aceh Tengah**".

B. Identifikasi Masalah

Untuk lebih mengarahkan penelitian serta masalah yang dihadapi maka umumnya penelitian menggunakan identifikasi masalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan tidak terlalu luas. Identifikasi masalah tersebut sesuai dengan pendapat Hadeli (2006:23) yang mengatakan bahwa "Identifikasi masalah adalah suatu situasi yang merupakan akibat dari interaksi dua atau lebih faktor (seperti kebiasaan-kebiasaan, keadaan-keadaan dan yang lain sebagainya) yang menimbulkan beberapa pertanyaan."

Sesuai dengan pendapat tersebut maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah terciptanya lagu *Tawar Sedenge*?
2. Nilai-nilai apa sajakah yang terkandung dalam syair lagu *Tawar Sedenge*?
3. Apa peran lagu *Tawar Sedenge* dalam Upacara Nasional di SMP Kabupaten Aceh Tengah?

4. Bagaimana makna yang terkandung dalam lagu *Tawar Sedenge*?
5. Bagaimana bentuk lagu *Tawar Sedenge*?
6. Kapan dinyanyikan lagu *Tawar Sedenge*?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu dan kemampuan teoritis maka penulis merasa perlu membatasi masalah-masalah dan lain-lain yang timbul dari rencana tertentu, untuk memudahkan pemecahan masalah yang dihadapi penelitian ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2010:207) yang mengatakan bahwa pembatasan masalah fokus pada yang didasarkan pada tingkat kepentingan dan fasebilitas masalah yang dipecahkan. Dari keterangan di atas maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk lagu *Tawar Sedenge* ?
2. Bagaimana makna yang terkandung dalam syair lagu *Tawar Sedenge*?
3. Nilai-nilai apa sajakah yang terkandung dalam syair lagu *Tawar Sedenge*?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan. Hal ini sependapat dengan Sugiyono (2010:290) “Rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang harus dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”. Berdasarkan uraian latar

belakang identifikasi masalah dan batasan masalah, maka permasalahan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana Makna, Nilai Dan Bentuk Lagu *Tawar Sedenge* Sebagai Lagu Wajib Dalam Upacara Nasional Di SMP Negeri 1 Kabupaten Aceh Tengah.

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan seseorang, pada umumnya pasti mempunyai tujuan tertentu yang jelas, maka kegiatan tersebut tidak akan dapat terarah karena tidak tahu apa yang ingin dicapai dari kegiatan yang dilakukan tersebut.

Berhasil tidaknya suatu kegiatan penelitian yang dilaksanakan terlihat pada tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam syair *lagu Tawar Sedenge* di SMP Kabupaten Aceh Tengah.
2. Untuk mengetahui nilai yang terkandung dalam syair *lagu Tawar Sedenge* di SMP Kabupaten Aceh Tengah.
3. Untuk mengetahui bagaimana bentuk lagu *Tawar Sedenge* di SMP Negeri 1 Kabupaten Aceh Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dicapai, diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis dan mahasiswa di Jurusan Sendratasik khususnya Program Studi Pendidikan Musik UNIMED, dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai nilai lagu dan bentuk lagu *Tawar Sedenge* Sebagai Lagu Selingan Dalam Upacara Nasional di Kabupaten Aceh TengahGayo di Kabupaten Aceh Tengah.
2. Sebagai bahan informasi kepada lembaga pemerintah atau lembaga pengembangan kebudayaan agar terus memelihara budaya kesenian nusantara yang ada di Indonesia khususnya lagu wajib *Tawar Sedenge* di KabupatenAcehTengah.
3. Untuk dapat memahami dan mengetahui nilai lagu dan bentuk lagu *Tawar Sedenge* Sebagai Lagu Selingan Dalam Upacara Nasionalpada masyarakat Gayo di KabupatenAcehTengah.
4. Bagi para peneliti, sebagai bahan referensi penelitian-penelitian selanjutnya dalam meneliti permasalahan yang sama di daerah lain.